

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejak penemuan adanya laporan terkait kasus terkonfirmasi terpapar *Corona Virus Disease 2019* atau Covid-19 di negara Indonesia tanggal 2 Maret 2020 (Kementerian Kesehatan RI), jumlah kasusnya terus meningkat dan meluas yang hingga tanggal 9 Februari 2021 berjumlah 1.174.779 jiwa (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). Sebagai penanganan atas meningkatnya kasus tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya pencegahan dan juga pengendalian yaitu dengan dibentuknya tim satuan tugas penanganan penanggulangan Covid-19. Tim satuan tugas itu dibentuk pada tanggal 13 Maret 2020 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 7 Tahun 2020 yang dipimpin oleh kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Presiden menetapkan peraturan untuk melindungi masyarakat dengan mengeluarkan aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang berlaku mulai tanggal 1 April 2020. Hingga saat ini kasus Covid-19 masih terus meningkat dengan munculnya berbagai varian baru dari virus korona dan menyebar hampir disemua daerah di Indonesia. Pemerintah juga mulai tanggal 9 Februari 2021 mengeluarkan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) berskala mikro yang dikeluarkan oleh pemerintah berdasarkan Instruksi Kementerian Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2021 diterapkan kepada masyarakat di pulau Jawa dan pulau Bali. PPKM diberlakukan pada daerah dengan kriteria antara lain: tingkat kematian di atas rata-rata nasional yaitu sebesar 3 persen, tingkat kesembuhan dibawah rata-rata nasional yaitu 82 persen, laju kasus lebih cepat dari angka prosentase nasional yaitu 14 persen, dan tingkat keteririsan ruang perawatan di rumah sakit di atas 70 persen (Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional). PPKM diberlakukan untuk membatasi tempat atau kerja perkantoran, tempat ibadah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring, pemberlakuan jam operasional, kapasitas, dan protokol kesehatan untuk sektor esensial. Hingga saat

ini, PPKM masih terus dilaksanakan dengan berbagai penyesuaian peraturan sesuai dengan peraturan dalam Inmendagri Nomor 9 Tahun 2022, diantaranya peraturan dalam pembelajaran di sekolah, pengaturan waktu operasional dan kapasitas pada ruang public, serta peraturan dalam kegiatan masyarakat. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) Nomor 36962 / MPK.A /HK /2020 mengeluarkan edaran untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dari rumah secara daring. Edaran tersebut terus diberlakukan sampai keadaan normal atau daerahnya sudah tidak memiliki kasus Covid-19.

Terjadinya pandemi Covid-19 membawa dampak langsung pada orang tua dalam mengasuh anak (Imran et al., 2020; Limbers et al., 2020) sehingga secara tidak langsung berpengaruh pada perkembangan anak (Ozturk & Yalçin, 2021). Purandina & Winaya (2020, hlm.285-286) mengemukakan “Di masa pandemi Covid-19 saat ini, kolaborasi peran keluarga, guru, dan masyarakat sekitar sangatlah penting dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak”. Sementara itu, Wulandari dkk., (2021) mengemukakan bahwa masa pandemi memberikan pengaruh terhadap menurunnya aspek perkembangan anak akibat adanya pembelajaran daring. Senada pendapat di atas, Kusumadewi dkk. (2020, hlm.10) menyebutkan “masa pandemi mempengaruhi kemandirian siswa dengan adanya pembelajaran daring.

Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah selama berlangsungnya pandemi Covid-19 berlaku untuk semua jenjang pendidikan dari mulai jenjang PAUD sampai jenjang perguruan tinggi. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dari rumah berdasarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, dilakukan dengan maksud memberikan pengalaman belajar yang bermakna, memfokuskan pendidikan kecakapan hidup pada masa pandemi Covid-19, aktivitas dan tugas pembelajaran sesuai dengan minat peserta didik dan kondisi masing-masing, serta memberikan umpan balik dari hasil aktivitas belajar dari rumah. Pembelajaran jarak jauh dari rumah yang berlaku ini berdampak pada guru dan siswa dimana terjadinya perubahan pada pola pembelajaran yang biasa dilakukan. Sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung antara guru dengan siswa di

sekolah setelah terjadinya pandemi Covid-19 pembelajarn berubah menjadi tatap muka melalui jaringan (daring) atau luar jaringa (luring), hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada kondisi psikologi anak (Sharma, 2012). Anak harus berupaya untuk bisa beradaptasi menggunakan pembelajaran sistem daring yang menuntut anak untuk mandiri dalam belajar, dimana anak harus aktif mencari bahan pembelajaran di internet sebagai referensi tambahan selain yang diberikan oleh gurunya dan mengerjakan sekaligus mengirimkan kembali tugas yang diberikan oleh gurunya. Pembelajaran jarak jauh juga berdampak pada orang tua dimana orang tua akan terlibat secara langsung dalam mendampingi anak selama pembelajaran jarak jauh di rumah (Garbe et al., 2020). Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran anak akan berpengaruh pada proses komunikasi antara orang tua dengan anak dan model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua (Epstein, 2010). Model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya tersebut akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Selama pelaksanaan pembelajaran dari rumah, anak memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan. Bimbingan dan arahan yang dilakukan oleh orang tua dilakukan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, yaitu dengan mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Kemendikbud, 2020), hal ini karena setiap tahapan perkembangan anak memiliki karakteristik dan tugas perkembangan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengasuhan di rumah untuk melaksanakan bimbingan dan arahan dari orang tua selama pembelajaran sangat penting dalam perkembangan anak sejalan dengan pendapat Darling & Steinberg, (1993) bahwa model pengasuhan mempengaruhi perkembangan anak.

Model pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua berbeda-beda, tergantung pada kemampuan orang tua dalam merawat, melindungi, mendidik dan memenuhi segala kebutuhan anaknya baik kebutuhan fisik, kebutuhan mental maupun kebutuhan sosial anak. Seperti yang diungkapkan oleh Concejo de Europa 2006, dalam Pastor, Ciurana, & Navajas, (2015), pengasuhan adalah penerapan fungsi perawatan dan pendidikan anak yang dilakukan oleh ayah dan ibu. Model pengasuhan yang hangat, penuh kasih sayang, dan mengedepankan penghargaan

pada anak lebih efektif dibandingkan dengan model pengasuhan dengan menggunakan kekerasan fisik ataupun dengan pemberian ancaman karena akan berakibat anak tidak patuh pada orang tua (Durán-Aponte, & Durán-García, 2012). Selain itu, kekerasan fisik yang dilakukan oleh orang tua kepada anak hanya akan merusak perkembangan psikologi anak yaitu menyebabkan depresi pada anak (Dallaire et al., 2006).

Dalam prakteknya, pengasuhan membutuhkan kemampuan dan sikap untuk menjalin hubungan antara anak dengan orang tua seperti komunikasi yang jujur antara orang tua dengan anak (Yatchmenoff, 2005), adanya partisipasi dan kolaboratif orang tua dan anak (Dumbrill, 2006), menunjukkan komitmen kepada keluarga (Cheng, 2010), rasa hormat dan empatik anak kepada orang tua (Forrester et al., 2012), serta membangun kepercayaan dengan keluarga dan melibatkan orang tua dan anak-anak dalam proses pengasuhan tersebut (Keddell, 2011). Pengalaman orang tua dalam pengasuhan diharapkan akan mengembangkan kemandirian pada anak terutama kemandirian dalam belajar. Kemandirian perlu dikembangkan pada anak sejak dini agar anak mampu memiliki sikap bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan orang di sekitar lingkungannya (Sari & Rosyidah, 2019) dan sebagai bekal yang dimiliki anak dalam menjalani kehidupannya di masa depan dalam memecahkan berbagai masalah hidup, mengetahui baik dan buruk, dan dapat bertanggung jawab atas pilihannya. Kemandirian belajar juga perlu ditanamkan pada anak sejak dini agar anak memiliki kemampuan dan juga kesadaran diri untuk belajar secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu sikap yang tidak bergantung pada orang lain dengan berperan aktif dalam proses pembelajaran (Dewi dkk., 2020).

Kemandirian belajar di masa pandemi penting diterapkan yaitu untuk pembelajaran yang dilaksanakan melalui jaringan secara jarak jauh (Sulastrini & Muslihati, 2020) sehingga semua materi dan tugas-tugas dapat dikerjakan dengan baik. Namun persoalan di lapangan ditemukan bahwa kemandirian belajar anak di masa pandemi masih kurang, hal ini dikarenakan anak mengalami kesulitan dalam menggunakan peralatan untuk pembelajaran jarak jauh (Kahfi, 2020). Anak terbiasa dengan kebiasaan belajar konvensional yaitu secara tatap muka di sekolah (Zahro

& Amalia, 2021). Anak lebih senang bermain dengan teman sebaya dari pada belajar (Fadlilah, 2020). Oleh karena itu, dalam menerapkan kemandirian belajar diperlukan bimbingan yaitu melalui pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengasuhan orang tua dalam kaitannya dengan kemandirian di masa pandemi Covid-19 masih sedikit yaitu Pangastuti dkk. (2020), meneliti pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah. Sedangkan penelitian lain yang terkait dengan pengasuhan di masa pandemi Covid-19 meneliti karakter dan emosi diantaranya: Fauzyah dkk. (2020), meneliti pengaruh pendampingan orang tua pada pembelajaran daring terhadap kecerdasan emosional anak selama masa pandemi. Karundeng (2020), meneliti perilaku dan kemampuan pengasuhan orang tua dalam membentuk karakter anak di masa pandemi. Permatasari (2020), meneliti pengasuhan orang tua yang bekerja dari rumah dalam pembentukan kecerdasan moral anak di era Covid-19. Utami & Prasetyo (2021), meneliti pengasuhan keluarga mempengaruhi perkembangan karakter disiplin anak di masa pandemi. Rosanti dkk. (2021), meneliti pengasuhan orang tua yang membutuhkan pengetahuan luas dalam meningkatkan kecerdasan emosional anak di masa Covid-19. Sedangkan penelitian yang dilakukan di luar negeri diantaranya adalah: (Zhao et al., 2020), meneliti hubungan antara gaya pengasuhan dengan masalah emosional anak pra sekolah di masa pandemi Covid-19. (Domínguez-Álvarez et al., 2020), meneliti pengaruh pengasuhan pada keterampilan regulasi emosi anak selama pandemi Covid-19.

Atas dasar penelitian yang sudah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri di masa pandemi tersebut, tidak secara khusus meneliti upaya pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar pada anak, padahal kajian tentang upaya pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar pada anak sangat penting untuk diteliti untuk memahami bagaimana sebenarnya upaya pengasuhan orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Hal itulah yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sehingga penulis memiliki minat dan tertarik untuk melakukan

penelitian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian yang akan dilakukan yaitu bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, bahwa upaya orang tua di masa pandemi Covid-19 berbeda- beda tergantung pada model pengasuhan dan peran orang tua dalam keterlibatan dengan pendampingan dalam mengembangkan kemandirian anak. Lebih lanjut rumusan masalah penelitian dirinci sebagai berikut:

“Bagaimana upaya orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di masa pandemi Covid-19”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan dalam penelitian ini adalah:

“Menggali upaya orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di masa pandemi COVID-19”.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi berbagai pihak terkait yang berkecimpung di dunia pendidikan, di antaranya:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini adalah untuk mengembangkan konsep keilmuan, terutama yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam mengembangkan kemandirian anak khususnya kemandirian belajar di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak diantaranya:

a. Pihak Peneliti

Menambah dan mengimplementasikan wawasan peneliti pribadi mengenai upaya orang tua dalam dalam mengembangkan kemandirian belajar anak di masa pandemi COVID-19.

b. Pihak Orang tua

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh orang tua sehingga akan sejalan dengan tugas- tugas perkembangan anak.

c. Pihak Mahasiswa PAUD

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya bagi para mahasiswa yang ingin mengkaji lebih komprehensif terkait upaya orang tua dalam mengembangkan kemandirian belajar anak.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi tesis ini berisi rincian yang memuat sistematik penulisan tesis dari setiap bab, bagian bab mulai dari bab I sampai bab V. Adapun rincian dalam tesis ini adalah:

Bab I berisi uraian pendahuluan. Bab I ini merupakan bab awal dari penulisan tesis ini. Bab I terdiri dari: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Struktur Organisasi Tesis.

Bab II berisi uraian Tinjauan Pustaka yang merupakan landasan teori dalam menyusun pertanyaan, tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Bab II ini terdiri dari: Kajian teori-teori dan konsep yang dibahas dalam bidang yang dikaji, Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang dikaji, dan Posisi peneliti dalam masalah yang dikaji.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari: Metode dan Desain Penelitian, Partisipan dan Lokasi Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Analisis Data, Validitas dan Reliabilitas Data, Pembatasan Istilah, dan Kode Etik Penelitian.

Bab IV berisi Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: Temuan penelitian yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data yang sesuai dengan rumusan

penelitian, dan Pembahasan Temuan Penelitian sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian.

Bab V berisi Simpulan dan Rekomendasi. Terdiri dari simpulan dari hasil penafsiran penulis terhadap hasil analisis dari temuan penelitian dan pengajuan rekomendasi atas hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.